

**PENGARUH PERMODALAN, EFISIENSI, LIKUIDITAS DAN  
KUALITAS ASET TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)**

**Fia Zumrohatul Fatmawati**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya

[fiazumroh@gmail.com](mailto:fiazumroh@gmail.com)

**Dosen Pembimbing**

Atim Djazuli

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya

**Abstract:** Sharia banks are banks which is run based on Islamic law. The positive improvement of sharia banks performance become a benchmark for the successfulness of sharia economic existence. The performance of sharia banks can be seen from the level of profitability measured by ROA. ROA is used to measure bank's effectiveness in generating profits by utilizing its assets. This study aims to test and analyze the effect of Capital, Efficiency, Liquidity and Asset Quality variables on Profitability in sharia commercial banks listed on Bank Indonesia. The type of this research is explanatory research which intend to explain the relationship between variables through hypothesis testing. The population in this study is all sharia commercial banks listed on Bank Indonesia from 2012-2016. This study used 11 sharia banks as sample by utilizing saturated sample technique. Multiple linear regression analysis is used as the method of analysis, with model feasibility test using F test, coefficient determination test, and hypothesis testing using t test.

The results show that Capital, Efficiency, Liquidity and Asset Quality able to explain its effect on Profitability variable at 39,3%. In addition, Capital, Efficiency and Asset Quality variables have a negative and significant effect on Profitability, and the variable Liquidity has positive and insignificant effect on Profitability.

**Keywords:** Profitability, Capital, Efficiency, Liquidity, Asset Quality

**Abstrak:** Bank syariah merupakan bank yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam. Peningkatan kinerja bank syariah yang relatif baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Kinerja bank syariah dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya yang diukur menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Permodalan, Efisiensi, Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Jenis penelitian ini adalah

*explanatory research* dengan maksud menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012-2016. Dan didapatkan sebanyak 11 sampel bank berdasarkan teknik sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji kelayakan model menggunakan uji F, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Permodalan, Efisiensi, Likuiditas dan Kualitas Aset mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Profitabilitas sebesar 39,3%. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel Permodalan, Efisiensi dan Kualitas Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan variabel Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Permodalan, Efisiensi, Kualitas Aset, Likuiditas

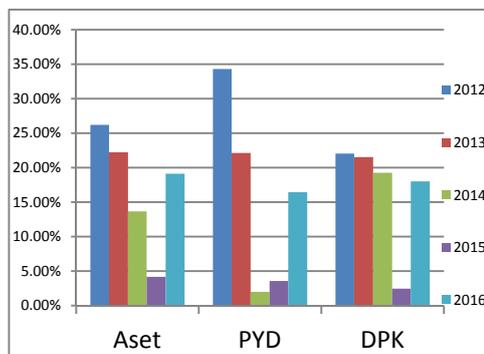
## PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter pada tahun 1997-1998 bank syariah mampu bertahan dan dapat menunjukkan eksistensi dan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) pada bank syariah di tahun 2000 sebesar 12,96% dan pada tahun 2001 sebesar 4,04%, dan tidak terjadinya *negative spread* atau kondisi dimana suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman yang menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Sumber: Bank Indonesia, 2004). Berdirinya bank syariah sebagai suatu intuisi bisnis keuangan dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam syariah islam, menghadirkan nuansa baru dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Prinsip utama bank syariah yaitu bank tanpa bunga dalam setiap transaksi, dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan sesuai kesepakatan bersama. Seluruh kegiatan transaksi maupun kegiatan perbankannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam, sehingga tidak ada istilah riba dalam pelaksanaannya, artinya membayar dan menerima bunga atas yang dipinjam atau dipinjamkan dilarang.

Perkembangan bank syariah tergolong pesat, karena dalam waktu yang singkat banyak bank-bank konvensional membuka cabang perbankan yang bersifat syariah. Bank-bank tersebut tidak hanya mencoba mengembangkan prinsip syariah di Indonesia, tetapi faktor yang paling penting adalah permintaan masyarakat untuk dibentuknya perbankan syariah. Seiring dengan perkembangan eksistensi jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), industri perbankan syariah juga mengalami peningkatan kinerja.

Pertumbuhan positif menandai perkembangan Bank Umum Syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Berdasarkan data statistik Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, menunjukkan pada akhir tahun 2016 Bank Umum Syariah (BUS) mencatatkan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) sebagai berikut :



**Gambar 1: Pertumbuhan Aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016, Data diolah

Dari gambar 1 terlihat pada tahun 2012 pertumbuhan aset, PYD dan DPK Bank Umum Syariah tinggi, tetapi mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2015 terjadi penurunan secara terus menerus, namun pada akhir tahun 2016 bank umum syariah mengalami peningkatan pertumbuhan aset, PYD dan DPK, masih-masing

mengalami pertumbuhan sebesar 19,10%, 18,02%, dan 16,41%.

Dalam perkembangan yang pesat tersebut, maka perbankan sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian dan masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kinerja bank tersebut.

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Menurut (Slamet, 2006:169), tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kinerja bank juga merupakan ukuran keberhasilan bagi bank serta dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai metode, penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap bank yang bersangkutan, salah satu alat yang digunakan untuk mengukur

tingkat kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*). Menurut Kasmir (2014:300) unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Profitabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Aspek *capital* (permodalan) meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *asset* (kualitas aspek) meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *earning* (profitabilitas) meliputi *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), aspek likuiditas meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja dan kesehatan suatu bank. Kesehatan suatu bank merupakan suatu kepentingan bagi seluruh pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan tersebut. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On*

*Asset*. Alasan dipilihnya *Return On Asset* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Lukman, 2005:118)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Lukman, 2005:32).

Biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman, 2005:120).

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

Menurut (Aulia, 2016:2) *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Permodalan, Efisiensi, Likuiditas Dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas” (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”**.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Apakah Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 1.1.2 Apakah Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 1.1.3 Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 1.1.4 Apakah Kualitas Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas pada bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

#### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut Lukman (2005: 118) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP, secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP  
tanggal 25 Oktober 2011

#### **Permodalan**

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan usaha bisnis adalah modal. Besarnya modal dalam suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank tersebut dalam melaksanakan kegiatannya. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Lukman (2005:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti

dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2005:121)

Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 11% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

### **Efisiensi**

Efisiensi mengendalikan biaya operasi atas kegiatan pembiayaan dalam kegiatan perbankan akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh bank. Untuk mengukur efisiensi bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasinya, digunakan rasio BOPO.

### **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman, 2005:120). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman (2005:120)

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan batas maksimum BOPO adalah 94 %.

### **Likuiditas**

Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah menggunakan FDR.

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Muhammad(2005:55) menyatakan bahwa FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Muhammad (2005:55)

Rasio FDR minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80%-90%.

### **Kualitas Aset**

Kualitas Aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai dari aset tersebut (Veithzal, 2013 : 473).

### **Non Performing Financing (NPF)**

Rasio NPF menurut Bachri,dkk (2013:179) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

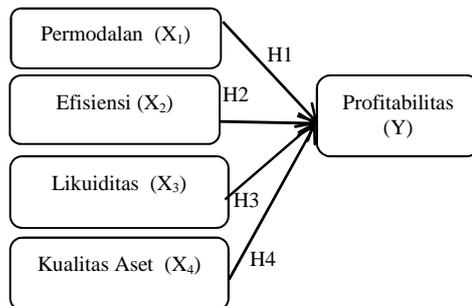
bermasalah yang diberikan oleh bank. Perhitungan NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Bank Indonesia telah menetapkan bahwa setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 2%.

### Kerangka Pikir



Gambar 2: Kerangka Pikir Konseptual

### HIPOTESIS

H1: Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2: Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

H4: Kualitas Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian *explanatory research*

dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:11), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

#### Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdapat pada Bank Indonesia (BI) hingga tahun 2016. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada hingga tahun 2016 sebanyak 11 bank.

Sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia.

Penentuan sampel tersebut berdasarkan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2014: 68) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil adalah sebanyak 55 sampel yang diperoleh dari 11 x 5 (perkalian antara jumlah bank dengan periode pengamatan), sehingga dari penjelasan diatas, terdapat 11 Bank Umum Syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian diantaranya :

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum

Syariah serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan berupa perhitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing – masing Bank Umum Syariah melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resminya.

#### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, setelah memenuhi uji asumsi klasik , tahap selanjutnya digunakan untuk uji hipotesis dimana untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Model Regresi linear Berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Return on Assets (ROA)}$$

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien variabel bebas ke-1

b<sub>2</sub> = Koefisien variabel bebas ke-2

b<sub>3</sub> = Koefisien variabel bebas ke-3

b<sub>4</sub> = Koefisien variabel bebas ke-4

X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X<sub>2</sub> = BOPO

X<sub>3</sub> = *Financing to Deposits Ratio (FDR)*

X<sub>4</sub> = *Non Performing Financing (NPF)*

e = Error

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Data**

Menurut (Imam, 2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut (Imam, 2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Terdapat cara mendeteksi multikolinearitas adalah apabila mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan mempunyai angka toleransi =  $1/VIF$

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Menurut (Imam, 2016:116) *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas menurut (Imam, 2016:134) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketiaksamaan varian dari residual yang satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (sumbu Y) dengan residual SRESID (sumbu X).

#### **Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

#### **Uji F**

Menurut Imam (2016:96) menyatakan bahwa pengujian secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.  $H_A : b_1 \neq b_2 \dots \dots \dots b_k \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Imam, 2016:95).

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Menurut (Imam, 2016:97) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

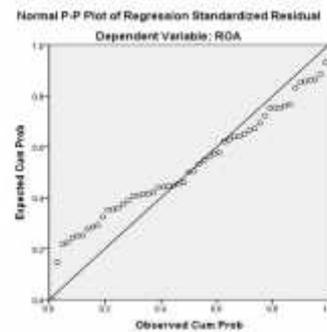
1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**



**Gambar 3: Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>1</b>		
Constant		
CAR	0.417	2.397
BOPO	0.879	1.137
FDR	0.468	2.137
NPF	0.752	1.329

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat hasil pengujian uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

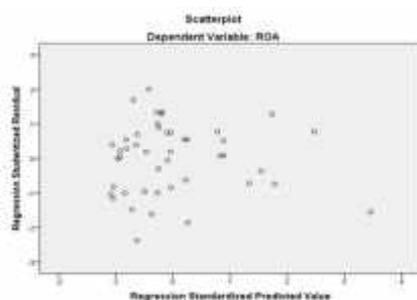
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00672
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	26
Z	-.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.498

a. Median

Berdasarkan hasil perhitungan *runs test* yang ada pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai test sebesar -0,678 dengan probabilitas 0,498 > 0,05 yang berarti data penelitian tidak mengalami gangguan permasalahan autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4: Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 4 di atas grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8.447	2.354		3.588	.001
CAR	-.095	.040	-.406	-2.380	.021
BOPO	-.048	.022	-.255	-2.170	.035
FDR	.011	.016	.106	.658	.514
NPF	-1.077	.261	-.524	-4.124	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil analisis tabel 4 di atas, konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut :

$$ROA = 8,447 - 0,095 (CAR) - 0,048 (BOPO) + 0,011(FDR) - 1,077 (NPF) + e$$

Dari persamaan analisis regresi berganda diatas, dapat di jelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8,447. Artinya apabila nilai variabel

dependen yang terdiri dari CAR, BOPO, FDR, dan NPF mempunyai nilai nol, maka variabel ROA akan tetap sebesar 8,477.

- b. Nilai koefisien CAR (X1) sebesar -0,095 menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan CAR sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,095 dan sebaliknya apabila CAR turun sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,095.
- c. Nilai koefisien BOPO (X2) sebesar -0,048 menunjukkan bahwa variabel BOPO (X2) berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,048 dan sebaliknya apabila BOPO turun sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,048 .
- d. Nilai koefisien FDR (X3) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa variabel FDR (X3)

berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,011 dan sebaliknya apabila FDR turun sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,011.

- e. Nilai koefisien NPF (X4) sebesar -1.077 menunjukkan bahwa variabel NPF (X4) berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan NPF sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ROA sebesar 1.077 dan sebaliknya apabila NPF turun sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 1.077.

### Hasil Pengujian Uji F

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268,216	4	67,329	8,102	,000 <sup>b</sup>
	Residual	415,463	50	8,310		
	Total	684,799	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO, CAR

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, FDR, dan NPF mampu

menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel ROA, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,102 dimana  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,56, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

### Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6**  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 <sup>b</sup>	.393	.345	2.88265

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO, CAR  
b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) hasil hitung adalah sebesar 0,393. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas Permodalan yang diukur menggunakan CAR, Efisiensi yang diukur menggunakan BOPO, Likuiditas yang diukur menggunakan FDR, dan Kualitas Aset yang diukur menggunakan NPF) mampu menjelaskan variabel dependen atau terikat (Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA) sebesar 39,3% dan sisanya yaitu sebesar 60,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar faktor-faktor tersebut.

### Hasil Pengujian Uji t

**Tabel 7**  
Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	1	Sig.
1	(Constant)	8.447	2.354		1.589	.001
	CAR	-.085	.040	-.489	-2.390	.021
	BOPO	-.049	.022	-.265	-2.170	.036
	FDR	.011	.016	.189	.958	.514
	NPF	-1.077	.281	-.524	-4.124	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 diatas, maka :

**1.  $H_1$  = Terdapat Pengaruh signifikan Permodalan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan variabel CAR signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,380$  menunjukkan bahwa permodalan yang diukur menggunakan CAR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hipotesis pertama yang menyatakan Permodalan (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) diterima.

**2.  $H_2$  = Terdapat pengaruh signifikan Efisiensi terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -2,170 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  menunjukkan bahwa efisiensi yang diukur menggunakan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hipotesis kedua yang menyatakan Efisiensi (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) diterima.

**3. H<sub>3</sub> = Tidak terdapat pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan FDR memiliki nilai t hitung sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,514 > 0,05$  menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan FDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hipotesis ketiga yang menyatakan Likuiditas (X3) berpengaruh

terhadap Profitabilitas (Y) ditolak

**4. H<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji t menunjukkan NPF memiliki nilai t hitung sebesar -4,124 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur menggunakan NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hipotesis keempat yang menyatakan Kualitas Aset (X4) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) diterima.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian permodalan yang diukur menggunakan CAR terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA ini menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti bahwa apabila CAR mengalami kenaikan maka menyebabkan ROA mengalami penurunan, sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan maka ROA mengalami kenaikan. Pada

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR yang tinggi tidak menyebabkan ROA meningkat. Kondisi ini dapat disebabkan bank-bank syariah yang beroperasi tersebut kurang memanfaatkan modal yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba dan tidak menempatkan modal tersebut pada investasi yang menguntungkan, sehingga modal tersebut tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan ROA bank sampel.

## **2. Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas**

Pengujian efisiensi yang diukur menggunakan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki nilai koefisien negatif sehingga dapat diartikan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan maka hal ini akan membuat ROA mengalami penurunan, sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan maka menyebabkan ROA mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan pada suatu bank, maka laba yang didapatkan oleh bank akan semakin kecil. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan

mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank.

## **3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA bank syariah. Hal tersebut berarti bahwa meningkat dan menurunnya FDR tidak secara signifikan meningkatkan atau menurunkan ROA, sehingga FDR tidak dapat dijadikan acuan dalam melihat kinerja bank syariah. Pengaruh FDR yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh besarnya pembiayaan yang diberikan bank kepada deposan yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima oleh bank tidak bisa menambah kas bank, serta rasio FDR pada periode penelitian terdapat bank sampel yang memiliki rasio diatas 90%. Maka dari itu, pemberian pembiayaan yang besar juga harus memperhatikan tingkat pengembalian pengelolaan modal.

## **4. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas**

Pengujian kualitas aset yang diukur menggunakan NPF terhadap profitabilitas yang diukur

menggunakan ROA bank syariah menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan memiliki nilai koefisien negatif sehingga dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan NPF maka hal ini akan membuat ROA mengalami penurunan, namun sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami kenaikan. Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, bank akan berusaha mengevaluasi kinerja mereka terlebih dahulu dengan sementara menghentikan kegiatan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

1. Nilai CAR harus diperhatikan oleh bank karena CAR menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyediakan kecukupan modal untuk membiayai aktiva yang mengandung resiko. Semakin tinggi nilai CAR pada bank syariah, menunjukkan semakin baik kondisi bank syariah karena dapat menanggung resiko. Untuk tahun-tahun berikutnya,

diharapkan Bank Umum Syariah harus dapat meningkatkan pengelolaan modalnya dengan baik dan selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian agar bank syariah dapat berjalan efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan.

2. Bank syariah harus memberikan perhatian lebih terhadap efisiensi operasional yang diukur menggunakan BOPO. Semakin baik efisiensi manajerial bank syariah, semakin tinggi laba yang diperoleh. Laba yang tinggi nantinya akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank itu sendiri.
3. Bank syariah diharapkan mampu memperhatikan likuiditas bank dengan melihat tingkat pemberian pembiayaan kepada deposan. Pemberian pembiayaan yang besar juga harus memperhatikan tingkat pengelolaan dan pengembalian modal sehingga dari kegiatan penyaluran pembiayaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan.
4. Nilai dari NPF suatu bank syariah sangat penting untuk diperhatikan, karena apabila terjadi pembiayaan bermasalah dalam bank maka akan menimbulkan resiko yang berdampak pada kinerja dan profitabilitas bank. Untuk bank

umum syariah pada tahun berikutnya untuk selalu memperhatikan prinsip kehati-hatiannya, apabila bank syariah memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka sebaiknya bank syariah mengevaluasi terlebih dahulu kinerja dan menghentikan kegiatan penyaluran pembiayaan sementara hingga nilai NPF yang tinggi berkurang.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Permodalan yang diukur menggunakan CAR, Efisiensi yang diukur menggunakan BOPO dan Kualitas Aset yang diukur menggunakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
2. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Farrashita, Prasentiono. 2016. *Pengaruh CAR, FDR, NPF,*

*dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013).* Jurnal Universitas Diponegoro.

Bachri, Suhadak, dan Muh.Saifi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya

Imam Ghozali 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23* (edisi kedelapan.) Semarang: Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya 2005. *Manajemen Perbankan.* Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah. 2016. (Online) (<http://www.ojk.go.id/>, diakses 12 Desember 2017).

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R & D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktika.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.